

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini, secara berturut-turut dipaparkan mengenai: a) konteks penelitian; b) fokus penelitian; c) tujuan penelitian; d) kegunaan penelitian; dan e) definisi istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik yang sesuai tujuan pendidikan. Namun, tidak semua peserta didik bisa mencapai perkembangan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka guru sangat berperan penting dalam memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada peserta didik yang mempunyai masalah-masalah dalam menerima pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk melakukan bimbingan belajar secara berkala kepada peserta didik, dan menciptakan situasi belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan meningkatkan pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Ataupun bisa mengembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik.

Begitu juga yang terjadi pada SDN Sembung 1 dan SDN Kemlaten 1 di Kabupaten Tuban yang saat ini peserta didiknya mengalami permasalahan dalam menerima pembelajaran. Maka dalam hal ini guru melakukan bimbingan belajar dengan harapan peserta didik dapat meningkatkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan dalam masalah ini peneliti mengambil judul

manajemen team work guru sebagai upaya menyelesaikan permasalahan kegiatan belajar peserta didik di SDN Kabupaten Tuban.

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar. Dengan diselenggarakannya bimbingan belajar di sekolah diharapkan peserta didik dapat mengatasi masalah-masalah dalam belajarnya dan diharapkan akan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Namun tidak setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Seringkali kemampuan itu mesti difasilitasi oleh guru mata pelajaran dan guru pembimbing untuk dapat direalisasikan.

Dalam hal ini guru melakukan layanan bimbingan belajar dalam guna membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi menurut (Sukardi dan Kusmawati, 2008). Beberapa perilaku yang menunjukkan adanya masalah-masalah belajar sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar menurut (Winataputra,2003), antara lain: (1) menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya; (2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang sudah berusaha giat belajar, tapi nilai yang diperolehnya selalu rendah; (3) lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan; (4) menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang,

berpura-pura, dusta dan sebagainya; (5) menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau pun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya; dan (6) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti : pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Misalnya dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal, dan sebagainya.

Sementara itu, (Burton,2003) mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, yang ditunjukkan oleh adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Menurut dia bahwa siswa dikatakan gagal dalam belajar apabila: (1) dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu yang telah ditetapkan oleh guru (*criterion reference*); (2) tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi semestinya, dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat, atau kecerdasan yang dimilikinya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam *under achiever*; dan (3) tidak berhasil tingkat penguasaan materi (*mastery level*) yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan tingkat pelajaran berikutnya. Siswa ini dapat digolongkan Peserta didik ke dalam *slow learner* atau belum matang (*immature*), sehingga harus menjadi pengulang (*repeater*).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembelajaran sebagai berikut: jadwal kegiatan guru-siswa, strategi pembelajaran, pengelolaan

bahan praktik, pengelolaan alat bantu, pembelajaran ber-tim, program remidi dan pengayaan, dan peningkatan kualitas pembelajaran (Ardiansyah,2011). Secara operasional, manajemen pembelajaran merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada komponen pembelajaran, yaitu: siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/ alat dan evaluasi. Ruang lingkup dalam manajemen pembelajaran dapat terlihat dari kegiatan manajemen pembelajaran.

Cunningham (dalam Pidarta, 1988) menyatakan perencanaan itu ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang untuk tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyeleksi. Sedangkan menurut (Yuspen,2009) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses membantu tutor secara sistematis dan menganalisis kebutuhan pelajar dan menyusun kemungkinan yang berhubungan dengan kebutuhan. Sedangkan Sudjana (dalam Khan, 2012) menyatakan perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan mengatur dan merespon komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), sisi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

Guru yang baik dan *administrative minded* selalu mempersiapkan diri, yaitu merencanakan program dan bahan pelajaran yang akan diajarkannya (Mulyadi,2009). Perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis akan

berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam membatasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan batas yang ditetapkan dalam perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai penguasaan kompetensi (Depdiknas,2004). Proses pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif. Sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif diperlukan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara maksimal dan tidak mengalami kejenuhan, oleh karena itu diperlukan juga manajemen kelas yang baik. Hasibuan dan (Moedjiono,2010) menyatakan, keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan remedial .Pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut:(1) karakteristik kurikulum yang mencakup beberapa macam diantara ruang lingkup dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan, (2) strategi pembelajaran, dan (3) karakteristik pengguna kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran” (Mulyasa,2006).

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap. Menurut Sudjana (dalam Muchit, 2008) tahapan dalam pelaksanaan belajar mengajar, antara lain: (a) prainstruksional, yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai

suatu proses belajar mengajar, (b) tahap instruksional, yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi dengan beberapa kegiatan, dan (c) tahap evaluasi atau tindak lanjut tahap instruksional.

Evaluasi adalah salah satu alat untuk mengetahui hasil kemajuan belajar peserta didik yang harus dilakukan dengan baik. Gronlund dan Linn (dalam Wiyono, 2007) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut (Setyosari,2001), bahwa evaluasi pembelajaran merupakan Proses untuk menentukan dan menggunakan Teknik untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada atau yang terjadi dalam pembelajaran. Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, taraf perkembangan, atau taraf pencapaian kegiatan belajar siswa. Disamping itu juga untuk mengetahui tingkat efisiensi dan tingkat efektifitas kegiatan mengajar tutor (Wiyono,2007)

Berdasarkan uraian tersebut di atas ,maka peneliti mengangkat judul penelitian pada kedua sekolah dengan judul manajemen team work guru sebagai upaya menyelesaikan permasalahan kegiatan belajar peserta didik di SDN Kabupaten Tuban. Maka dengan demikian peneliti meneliti dua sekolah yaitu SDN Sembung 1 dan SDN Kemlaten 1 di Kabupaten Tuban. Dalam tesis ini, peneliti membuat tiga fokus penelitian diantaranya yaitu :

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah, bagaimana manajemen team work guru sebagai upaya menyelesaikan permasalahan kegiatan belajar peserta didik di SDN Kabupaten Tuban ?

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen team work guru di SDN Sembung 1 dan SDN Kemlaten 1 di Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana cara guru melakukan upaya menyelesaikan permasalahan kegiatan belajar peserta didik di SDN Sembung 1 dan SDN Kemlaten 1 di Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana kegiatan belajar peserta didik di SDN Sembung 1 dan SDN Kemlaten 1 di Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, adalah menemukan sekaligus mendeskripsikan manajemen team work guru sebagai upaya menyelesaikan permasalahan kegiatan belajar peserta didik di SDN Kabupaten Tuban

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Manajemen team work guru di SDN Sembung 1 dan SDN Kemlaten 1 di Kabupaten Tuban.
2. Cara guru melakukan upaya menyelesaikan permasalahan kegiatan belajar peserta didik di SDN Sembung 1 dan SDN Kemlaten 1 di Kabupaten Tuban.
3. Kegiatan belajar peserta didik di SDN Sembung 1 dan SDN Kemlaten 1 di Kabupaten Tuban.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis.

Penulisan Tesis ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua, khususnya bagi Prodi Manajemen S2 Universitas Gresik. Terutama dapat memperkaya wacana mengenai manajemen team work guru sebagai upaya menyelesaikan permasalahan kegiatan belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Penulisan Tesis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai kalangan terutama bagi guru yang memiliki peran penting dalam kesuksesan para peserta didiknya di sekolah.
- b. Memberikan sumbangan positif berupa pemikiran terhadap dunia pendidikan pada umumnya dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan yang terus berkembang dan penuh tantangan terutama dibidang penyelesaian masalah kegiatan belajar peserta didik.

1.5 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan, agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Manajemen team work guru adalah proses perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian oleh sekelompok guru yang saling melengkapi untuk menyelesaikan permasalahan dalam rangka mencapai tujuan bersama, yang memiliki beberapa karakteristik tertentu diantaranya; ada kesepakatan terhadap misi tim, semua anggota mentaati peraturan tim yang berlaku, ada pembagian tanggung jawab dan wewenang yang adil, dan setiap anggota tim yang beradaptasi terhadap perubahan.
2. Menyelesaikan permasalahan kegiatan belajar peserta didik adalah suatu proses terencana yang perlu dilaksanakan agar memperoleh penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang dialami oleh peserta didik dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.